

**PENGARUH PEMBINAAN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA  
DIDIK DALAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 2  
NGAGLIK**

**Artikel Jurnal**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Wahyu Nugroho  
NIM 11101241026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2016**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Peserta Didik Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Dalam Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 2 Ngaglik” yang disusun oleh WAHYU NUGROHO, NIM 11101241026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, 10 Februari 2016

Pembimbing,

Dr. Udik Budi Wibowo, M. Pd.

NIP: 19610614 198702 1 001

# PENGARUH PEMBINAAN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DALAM PENYELENGGARAAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK

## THE INFLUENCE OF STUDENT DEVELOPMENT TO STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT IN IMPLEMENTATION SPORT SPECIAL CLASS OF NGAGLIK 2 SENIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Wahyu Nugroho, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

[nugroho.wahyoe@gmail.com](mailto:nugroho.wahyoe@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Populasi penelitian terdiri dari 651 peserta didik terbagi dalam 18 kelas dengan sampel 2 kelas yaitu 1 kelas reguler dan 1 kelas khusus. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji t (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga. Hasil pengolahan dengan menggunakan *SPSS versi 17* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada output "*Independent Samples Test*" sebesar  $0,000 < \alpha(0,05)$ . Dengan rata-rata nilai raport adalah 3,248 untuk kelas reguler dan 3,167 untuk kelas khusus olahraga.

Kata kunci: *pembinaan peserta didik, prestasi akademik peserta didik*

### Abstract

*This study aims to describe the different of influence students development to students academic achievement between regular class and sport special class in Nganglik 2 Senior High School. This study uses quantitative approach especially comparative study. The study located in Ngaglik 2 Senior High School, Sleman. The population consists of 651 students divided into 18 classes with two samples, that are one regular class and one sport special class. The sampling technique is purposive sampling. The collective data used documentation. Before analysis data, the reseracher did normalitas test and homogenitas test. The technique of analysis data was independent sample t-test. The results of study are there is difference of students development to students academic achievement between regular class and sport special class. The result of data processing with SPSS versi 17 shows the significance value of output "Independent Samples Test"  $0,000 < \alpha(0,05)$ . The mean of score is 3,248 in regular class and 3,167 in sport special class.*

*Keywords: students development, students academic achievement*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembinaan peserta didik karena melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Potensi diri tersebut dapat berupa kecerdasan dan bakat istimewa. Potensi cerdas dan bakat istimewa

tersebut harus dibina dengan pendidikan yang khusus sehingga potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat menghasilkan prestasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 4 yang menyatakan bahwa: "Setiap warga negara yang memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Assosiasi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CI+BI) Nasional (2015) mengungkapkan bahwa ”masih terdapat 2% dari populasi anak usia sekolah, adalah anak yang memiliki potensi cerdas/berbakat istimewa. Jumlah siswa CI+BI yang sudah terlayani di sekolah akselerasi masih sangat kecil, yaitu 9.551 orang yang berarti baru 0,73% siswa CI+BI yang terlayani”. Bila mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005, terdapat 65.291.624 anak usia sekolah (usia 4-19 tahun). Artinya terdapat 1.305.832 anak Indonesia memiliki potensi cerdas/berbakat istimewa.

Pembinaan potensi peserta didik harus dilakukan dengan berkelanjutan dan berkesinambungan. Lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen peserta didik berbasis sekolah, sekolah diberi keleluasaan penuh untuk pengembangan dan pembinaan peserta didik. Termasuk dalam hal potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang merupakan peningkatan prestasi bagi peserta didik dan sekolah. Namun, pada kenyataannya terdapat peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa tinggi tetapi pencapaian prestasinya di sekolah rendah.

Deden Saepul Hidayat & Wawan Gunawan (2013: 20) mengemukakan hasil penelitian Yaumil Achir (1990), Henry (1996 & 1997) dan Marland (1999) dengan simpulan sebagai berikut:

1. Peserta didik SMA di Jakarta yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa menunjukkan bahwa sekitar 38,7% dari sampel tergolong *underachiever*.
2. Peserta didik SD di Provinsi Jawa Barat, Lampung dan Kalimantan Barat masih terdapat 22% dari peserta didik yang

memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa beresiko tinggal kelas (nilai rata-rata raport < 6,00). Sementara itu terhadap peserta didik SMP di Provinsi tersebut menunjukkan 20% dari peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa beresiko tinggal kelas.

3. Di Amerika Serikat yang merupakan negara maju menunjukkan bahwa 15-50% dari peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tergolong *underachiever*.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki potensi cerdas dan bakat istimewa di Indonesia sebagian masih tergolong *underachiever*, sedangkan di Amerika Serikat 15-20 % peserta didik potensi cerdas dan bakat istimewa masih tergolong *underachiever*. *Underachiever* merupakan ketidaksesuaian prestasi akademik peserta didik dengan tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* tertentu. Hal ini menunjukkan ada potensi cerdas dan bakat istimewa yang sia-sia karena prestasi yang diperoleh di bawah yang diharapkan.

Salah satu pengembangan dan pembinaan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa adalah pengadaan program kelas khusus olahraga. Menurut Sumaryanto (2010: 4) penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga bertujuan untuk:

Memberikan kesempatan kepada PDBI olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya, memenuhi hak asasi PDBI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi PDBI olahraga, membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik dan membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni,

berkeahlian dan berketerampilan, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik bakat istimewa olahraga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi keterampilan sesuai dengan keahliannya agar membentuk manusia yang berkualitas sehingga mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan kelas khusus olahraga bertujuan membina bakat istimewa olahraga untuk mencapai prestasi tertinggi peserta didik melalui sekolah atau lembaga pendidikan di Kabupaten Sleman agar tidak lari keluar daerah. Hal ini ditegaskan pula dalam PERMENDIKNAS No. 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa Pasal 1 menyatakan bahwa:

Mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan/atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional, memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik, dan mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.

Sekolah melalui olahraga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan berkompetisi dalam ajang olahraga baik dalam tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Penyelenggaraan program kelas khusus olahraga dilakukan secara berjenjang dari

sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menunjuk sekolah penyelenggaraan kelas khusus olahraga pada jenjang SMA. SMAN 2 Ngaglik merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ditunjuk oleh Dinas Kabupaten Sleman untuk menyelenggarakan kelas khusus olahraga (KKO). Sekolah menengah atas tersebut menyelenggarakan KKO mulai tahun pelajaran 2013/2014, sehingga sudah 2 tahun penyelenggaraan kelas khusus olahraga dilaksanakan. Setiap sekolah menyelenggarakan 1 rombel kelas khusus olahraga yang memiliki daya tampung 32 siswa.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara pendahuluan dengan guru olahraga yang menjadi koordinator KKO di SMAN 2 Ngaglik menyatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang masuk kelas khusus olahraga memiliki nilai kelulusan yang rendah dibandingkan dengan peserta didik kelas reguler. Penyelenggaraan KKO di SMAN 2 Ngaglik tidak mengutamakan nilai kelulusan dalam menyeleksi peserta didik tetapi mengutamakan keterampilan atau bakat di bidang olahraga sesuai dengan cabang yang diminati. Potensi kecerdasan atau bakat istimewa tersebut lebih dipentingkan daripada nilai dari kelulusan, hal ini menyebabkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didik mempunyai konsentrasi kurang fokus dalam menerima materi pelajaran.

Pendidik mengeluhkan sikap dan perilaku dari peserta didik kelas khusus ketika mengikuti pelajaran di kelas, sehingga perlu kesabaran untuk memberikan pelajaran pada peserta didik

6 *Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi ... Tahun ..ke.. 2016*  
kelas khusus olahraga. Melihat latar belakang para peserta didik merupakan atlet-atlet yang sering berbicara keras ketika di kelas olahraga.

Penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Ngaglik belum menentukan cabang khas untuk keunggulan sekolah. Hal ini menyebabkan kecabangan peserta didik kelas khusus olahraga sangat bervariasi. SMAN 2 Ngaglik memiliki 10 cabang olahraga. Cabang olahraga yang diselenggarakan dengan kurang optimal dikarenakan jumlah siswa per cabang olahraga tidak sesuai kapasitas minimal, maka dari itu peserta didik kelas reguler diikutsertakan dalam program kepelatihan kelas khusus olahraga sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dan peserta kelas reguler dilibatkan sesuai kebutuhan cabang olahraga yang tidak sesuai kapasitas minimal. Program pelatihan di SMAN 2 Ngaglik mengadakan latihan kelas khusus 3 kali dalam seminggu yaitu jum'at pagi 1 kali dan sore minimal 2 kali menyesuaikan pelatih cabang olahraga.

Sekolah memiliki fasilitas yang belum memadai sehingga dalam program kepelatihan kelas khusus olahraga belum maksimal. Hal ini menyebabkan jenis cabang tertentu dalam latihan diserahkan pada klub masing-masing. Sekolah Menengah Atas ini hanya memiliki lapangan *outdoor*, yaitu lapangan sepakbola, lapangan bola voli, dan lapangan basket. Fasilitas tersebut dirasa kurang memadai untuk melaksanakan latihan ketika cuaca kurang mendukung seperti latihan bulu tangkis, bola voli, sepak bola dan sepak takro.

Kemudian sekolah masih terkendala akan pembiayaan dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Pemerintah Kabupaten Sleman melalui

Dinas Pendidikan Sleman hanya menganggarkan dana yang sedikit. Padahal penyelenggaraan kelas khusus olahraga ini membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. Sehingga sekolah membebankan pembiayaan kelas khusus olahraga kepada orang tua siswa. Orang tua siswa diwajibkan membayar uang *try-out* pada setiap tahun pelajaran baru untuk terselenggaranya kepelatihan kelas khusus olahraga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Ngaglik”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian komparasi yaitu untuk mengetahui perbandingan antar variabel dan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Suharsimi Arikunto (2002: 236) menyatakan “penelitian komparasi merupakan penelitian yang membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide”. Dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga melalui perbandingan nilai raport peserta didik kelas khusus olahraga dengan kelas reguler di SMA Negeri 2 Ngaglik.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015 s/d Februari 2016.

## Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan populasi peserta didik sebanyak 651 peserta didik yang terbagi dalam 18 kelas di SMA Negeri 2 Ngaglik Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Pertimbangan menentukan sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah siswa yang sama pada salah satu kelas yaitu berdaya tampung 32 siswa, sehingga peneliti hanya mengambil 2 kelas dari beberapa kelas yang ada yaitu 1 kelas khusus olahraga dan 1 kelas reguler angkatan 2014 tahun pelajaran 2014-2015.

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan studi dokumen.

### 1. Studi Dokumentasi

Irawan (Sukandarrumidi, 2006: 100), “studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian”. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen sekunder. Dokumen sekunder yang digunakan yaitu nilai raport.

## Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

### 1. Uji Prasyarat

Untuk mengetahui bahwa teknik analisis uji t dapat digunakan atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov (One Sampel Kolmogorov Smirnov Test)*. Sugiyono (2011: 75) menyatakan bahwa “penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis memerlukan prasyarat data variabel berdistribusi normal”.

#### b. Uji Homogenitas

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas dengan menggunakan Uji One Way Anova. Cara mengetahui homogenitas data dilakukan dengan Uji Levene (One Way Anova) dengan bantuan program *SPSS 17*.

### 2. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung kepada jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t (*t-test*) dalam membandingkan nilai raport peserta didik kelas khusus olahraga dan kelas reguler.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini terdiri dari dua komponen yaitu prestasi akademik peserta didik kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Pada deskripsi data penelitian akan disajikan informasi data meliputi rata-rata nilai raport

8 *Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi ... Tahun ..ke.. 2016*  
peserta didik baik kelas reguler maupun kelas khusus olahraga.

Data prestasi akademik peserta didik kelas reguler dan kelas khusus olahraga diperoleh melalui studi dokumentasi. Berdasarkan data dokumentasi dan observasi yang dilakukan, jumlah siswa kelas reguler (X-IIS1) terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan, sedangkan kelas khusus (X-IIS3) olahraga 19 laki-laki dan 11 perempuan. Melalui data jumlah siswa tersebut akan diamati rata-rata nilai raport sehingga dapat menjadi acuan untuk membedakan prestasi akademik peserta didik.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Belajar Peserta Didik

Kelompok	Jumlah peserta didik	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Peserta Didik Kelas Reguler	31	3,160	3,395	3,248
Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga	30	3,085	3,255	3,167

Sumber: Hasil olah data *SPSS versi 17*

Berdasarkan data di atas jumlah peserta didik kelas reguler dan kelas khusus olahraga sejumlah 31 siswa dan 30 siswa. Sebenarnya kedua kelas mempunyai daya tampung sejumlah 32 siswa tetapi karena 3 siswa yaitu 1 siswa kelas reguler dan 2 kelas khusus olahraga memutuskan untuk pindah sekolah, daya tampung kedua kelas menjadi berkurang.

Kemudian kegiatan kurikuler yang diikuti peserta didik kelas reguler dan kelas khusus olahraga berjumlah 3 kelompok yaitu:

- Kelompok A (Wajib) terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris.
- Kelompok B (Wajib) terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PENJASORKES), dan Prakarya dan Kewirausahaan.
- Kelompok C (Peminatan) terdiri dari Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa dan Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, dan Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa.

### Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata kelas reguler dan nilai kelas khusus olahraga di SMAN 2 Ngaglik Sleman. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t independent dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17*. Namun sebelum uji t, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Haryadi & Winda (2011: 64), kriteria pengujian normalitas sebagai berikut:

- Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.



Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Kesimpulan
Nilai Raport Siswa Kelas Reguler	0,131	Berdistribusi Normal
Nilai Raport Siswa Kelas Khusus Olahraga	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 17.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai raport siswa kelas reguler sebesar 0,131 dan nilai raport siswa kelas khusus olahraga sebesar 0,200. Kemudian jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat agar dianalisis lebih lanjut.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan antara kelompok data yang diuji yaitu nilai raport siswa kelas reguler dan nilai raport siswa kelas khusus olahraga. Uji homogenitas menggunakan *Levene*, dengan kriteria penerimaan homogenitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka bisa dikatakan homogen dan sebaliknya. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Kesimpulan
Nilai Raport Siswa Kelas Reguler	0,125	Kedua kelompok homogen
Nilai Raport Siswa Kelas Khusus Olahraga	0,125	Kedua kelompok homogen

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 17.

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada output “*Test of Homogeneity of*

*Variances*” adalah 0,125. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data prestasi akademik siswa kelas reguler dan kelas khusus olahraga memiliki varian yang sama atau *homogen*. Selanjutnya nilai *t* pada uji *t* (*independent samples t-test*) mengambil yang kolom *Equal variances Assumed*.

#### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *t independent sample* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Perhitungan uji *t* tersebut diselesaikan dengan program SPSS 17.0. Kriteria pengujian hipotesis diterima apabila nilai Sig.  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga dan apabila nilai Sig.  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Hasil uji *t* sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji *t Independent Sample*

Data	Rata-rata	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Siswa Kelas Reguler	3,248	0,000	$H_0$ Ditolak	Terdapat perbedaan
Siswa Kelas Khusus Olahraga	3,167	0,000	$H_0$ Ditolak	Terdapat perbedaan

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 17.

Berdasarkan hasil uji *t* di atas diketahui nilai signifikansi pada output “*Independent*

10 Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi ... Tahun ..ke.. 2016  
*Samples Test*” adalah 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata raport menunjukkan bahwa nilai siswa kelas reguler sebesar 3,248, sedangkan nilai siswa kelas khusus olahraga sebesar 3,167 maka hal ini menunjukkan nilai rata-rata raport siswa kelas reguler lebih tinggi.

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Ngaglik Sleman.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga angkatan 2014 di SMAN 2 Ngaglik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi pada output “*Independent Samples Test*” sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Kelas reguler mempunyai rata-rata nilai raport sebesar 3,248 dengan jumlah peserta didik kelas reguler sebanyak 31 orang dan kelas khusus olahraga mempunyai rata-rata nilai raport sebesar 3,167 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

Hasil rata-rata nilai raport kelas khusus olahraga di SMAN 2 Ngaglik Sleman yang menunjukkan lebih rendah dibandingkan dengan kelas reguler, hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam perencanaan peserta didik untuk selanjutnya. Tim Dosen AP UPI (2010: 207) menyatakan perencanaan peserta didik perlu mempertimbangkan beberapa proses yaitu:

1. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu merencanakan jumlah peserta didik yang diterima.
2. Rekrutment peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik.
3. Seleksi peserta didik yang merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya.
4. Orientasi peserta didik yaitu kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan.
5. Penempatan peserta didik sebagai kegiatan pengelompokan peserta didik berdasarkan sistem kelas.
6. Pembinaan peserta didik dilakukan untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal hidup.
7. Pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik.

Pendapat di atas pada poin 2, rekrutment peserta didik kelas khusus olahraga harus mempertimbangkan nilai kelulusan yang sesuai dengan standar sekolah penyelenggara program kelas khusus olahraga yang harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu kemampuan fisik, keterampilan, dan psikologis. Nilai kelulusan yang baik berguna untuk mengetahui bahwa peserta didik yang akan masuk kelas khusus olahraga memiliki potensi dalam prestasi akademik.

Hal ini sesuai diatur dalam Peraturan Bupati Sleman Nomor 5.1 Tahun 2014 tentang

Perubahan Atas Peraturan Bupati Sleman Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Pasal 5 Ayat 6 yang menyatakan:

- a) lulus SMP/MTs/Program Kesetaraan Paket B, memiliki ijazah/STTB dan SKHUN/SKYBS;
- b) berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada hari pertama tahun pelajaran baru dan belum menikah;
- c) memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh cabang olahraga terkait, meliputi aspek antropometrik, kemampuan fisik, keterampilan dan psikologis;
- d) lulus seleksi untuk peserta program kelas olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah;
- e) bersedia mengikuti seluruh program kelas olahraga dan mendapat persetujuan orang tua/wali.

Kemudian pada poin 6, pembinaan peserta didik harus menjadi salah satu pertimbangan yang utama dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan dilaksanakan harus secara berkelanjutan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk bekal hidup yang akan mendatang.

Meilina Bustari & Tina Rahmawati (2005: 28) menyatakan bahwa “sasaran pembinaan peserta didik adalah pembinaan sikap, pembinaan kecerdasan/pengetahuan, dan pembinaan keterampilan”. Pembinaan secara akademik dalam rangka pembinaan kecerdasan peserta didik kelas olahraga diberlakukan sama dengan kelas reguler, walaupun secara kualitas masukan antara kelas olahraga dan kelas reguler berbeda. Pembinaan hanya berupa kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan minimal, sehingga peserta didik kelas olahraga secara pembinaan pengetahuan/kecerdasan tidak ada perlakuan khusus maupun

kegiatan pembinaan tambahan guna meningkatkan kecerdasan/pengetahuannya.

Pembinaan keterampilan peserta didik kelas olahraga dilaksanakan melalui pembinaan bakat kecabangan olahraga, pembinaan bakat kecabangan olahraga menjadi hal utama bagi peserta didik kelas olahraga. Bentuk kegiatan pembinaan bakat kecabangan olahraga adalah kegiatan latihan sesuai cabang olahraga yang telah menjadi pilihan peserta didik. Proporsi pelajaran olahraga kelas khusus olahraga juga lebih besar dibandingkan dengan kelas reguler, sehingga dengan jumlah pelajaran olahraga lebih besar diharapkan peserta didik olahraga menjadi atlet-atlet olahraga sesuai dengan cabang atau keterampilannya.

Sekolah selain melakukan pembinaan bakat dan akademik juga menekankan pembinaan sikap dan mental. Di SMAN 2 Ngaglik pembinaan sikap dan mental terintegrasi dengan proses pembelajaran dan kegiatan latihan. SMAN 2 Ngaglik dalam membina sikap dan mental peserta didik melalui peran guru wali kelas dan guru BK, selain itu juga ditunjuk seorang guru pendamping bagi setiap cabang olahraga. Guru pendamping tersebut yang lebih berperan utama dalam pembinaan peserta didik kelas olahraga karena selalu memantau kegiatan latihan kecabangan olahraga dan pembinaan sikap mental peserta didik kelas olahraga.

Selanjutnya di SMAN 2 Ngaglik mempunyai layanan-layanan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Peserta didik kelas khusus olahraga pada dasarnya tidak berbeda dengan peserta didik kelas reguler. Layanan di SMAN 2 Ngaglik tersebut meliputi: layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin,

layanan kesehatan. Sekolah selalu mengoptimalkan layanan-layanan tersebut sebagai bagian dari pembinaan peserta didik. Tim dosen AP UNY (2010: 53-55) mengemukakan "layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik adalah layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan layanan asrama". Sekolah untuk menunjang peserta didik kelas khusus olahraga, maka mempunyai layanan khusus yang tidak diberikan kepada peserta didik kelas reguler yaitu layanan pemberian nutrisi. Pemberian nutrisi merupakan kebijakan sekolah sebagai bagian untuk menunjang kebugaran fisik peserta didik kelas khusus olahraga. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Bab 1 Pasal 3 Ayat 2 adalah Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat bagi peserta didik harus ditanamkan sejak dini, perilaku tersebut mencerminkan diri seorang peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa.

Evaluasi peserta didik dilakukan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sleman selaku pembuat kebijakan kelas khusus olahraga di Kabupaten Sleman. Evaluasi dilakukan dua kali dalam satu semester dengan meminta perkembangan peserta didik dalam ujian tengah semester dan perkembangan kegiatan latihan keolahragaan peserta didik pada tiga bulan pertama, sedangkan pada tiga bulan kedua Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten

Sleman melakukan evaluasi untuk perkembangan peserta didik dalam ujian akhir semester dan perkembangan kecabangan keolahragaan peserta didik selama satu semester. Selanjutnya untuk kelas reguler dilakukan evaluasi oleh sekolah yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Perbedaannya pada kelas khusus olahraga dievaluasi terkait dengan perkembangan kecabangan keolahragaan, sedangkan pada kelas reguler tidak dilakukan.

Sukardi (2012: 57) menyatakan dua model yang sangat populer dalam kaitannya dengan evaluasi pembinaan yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu:

- a. Evaluasi Formatif  
Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Fungsi evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara kontinu atau periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar.
- b. Evaluasi Sumatif  
Evaluasi sumatif dilakukan oleh para evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan pada akhir proses belajar mengajar, termasuk juga akhir kuartal atau akhir semester.

Evaluasi pembinaan peserta didik sangat perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar kemajuan perkembangan peserta didik baik dalam pelajaran maupun pada kecabangan keolahragaan. Agar potensi-potensi pada peserta didik dapat

berkembangan dan menjadi aset pada daerah tersebut dalam bidang olahraga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan pengaruh pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik antara kelas reguler dengan kelas khusus olahraga angkatan 2014 Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMAN 2 Ngaglik. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS versi 17* yang menunjukkan bahwa nilai signifikan pada output "*Independent Samples Test*" sebesar  $0,000 < \alpha(0,05)$ . Berarti kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Selanjutnya hasil dari rata-rata nilai raport peserta didik menunjukkan bahwa nilai raport kelas reguler lebih besar dari nilai kelas khusus olahraga yaitu sebesar  $3,248 > 3,167$ , sehingga prestasi akademik peserta didik kelas reguler lebih baik daripada peserta didik kelas khusus olahraga. Maka dari itu pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga lebih perlu diperhatikan. Sasaran pembinaan peserta didik harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu pembinaan sikap, pembinaan kecerdasan/pengetahuan, dan pembinaan keterampilan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Sekolah harus mempertimbangkan nilai kelulusan peserta didik kelas khusus olahraga sebagai standar penerimaan peserta didik baru, sehingga peserta didik kelas khusus olahraga bisa bersaing dengan peserta didik kelas reguler dalam prestasi akademik.
2. Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sleman dan sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga perlu melakukan penelusuran bakat olahraga yang ada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pendataan atletik lokal daerah dalam ajang kompetisi olahraga yang diikuti maupun diselenggarakan di tingkat Kabupaten dan provinsi sehingga peserta didik yang mempunyai bakat olahraga yang bagus bisa dibina di Kabupaten Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assosiasi CI+BI Nasional. (2015). *Profil Assosiasi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CI+BI)* Diunduh dari: <https://asosiasicibinasional.wordpress.com/salam-cibi/about>, pada tanggal 12 Agustus 2015 pukul 13.34 WIB.
- Deden Saepul Hidayat & Wawan Gunawan. (2013). *Mengembangkan Pendidikan Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa & Bakat Istimewa (CIBI)*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Haryadi Sarjono & Winda Julianti. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*. Diunduh dari: <http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/uploads/2013/07/permendiknas-no-34-th2006-ttg-pembinaan-anak-berprestasi.pdf>, pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 10.10 WIB.

Kemendiknas (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Diunduh dari:[http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/uploads/2012/07/permendiknas\\_39\\_2008\\_ttg\\_kesiswaan.pdf](http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/uploads/2012/07/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 10.24 WIB.

Meilina Bustari & Tina Rahmawati. (2005). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardarrumidi. (2006). *Metodeologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga Menuju Tercapainya Prestasi Olahraga*. Diunduh dari[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr\\_-\\_sumaryanto\\_-\\_mkes/5\\_-\\_pengelolaan- pendidikan- kelas- khusus- istimewa- olahraga- menuju tercapainya - prestasi-olahraga.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr_-_sumaryanto_-_mkes/5_-_pengelolaan- pendidikan- kelas- khusus- istimewa- olahraga- menuju tercapainya - prestasi-olahraga.pdf) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 10.25 WIB.

Tim Dosen AP UNY. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Tim Dosen AP UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.